

Tuban, 9 Juli 2025

Nota : Persetujuan
Lampiran : 1 Eksemplar Artikel
Hal : Bimbingan Artikel

Yth. Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
Islam IAINU Tuban
Di Tuban

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan, penelitian, dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa artikel saudara:

Nama : Syahrotul Maghfiroh
NIM : 2121012
Tempat : Kampus IAINU Tuban
Jl. Manunggal 10-12 Tuban
Hari/Tanggal : Rabu, 9 Juli 2025
Judul : Pengaruh Suku Bunga dan Risiko Kredit terhadap ROA di Bank Mega Syariah 2017-2024

Telah dapat diajukan untuk menempuh salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Inarotul A'yun, S.E.I., M.E

NIDN. 2120029204

Pengaruh Suku Bunga dan Risiko kredit terhadap ROA di Bank Mega Syariah 2017-2024

Inarotul A'yun¹⁾, Syahrotul Maghfiroh²⁾

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban¹⁾²⁾
inna.ra2002@gmail.com¹⁾ smaghfiroh898@gmail.com²⁾

Abstrak

Dalam konteks permasalahan global seperti ketidakpastian ekonomi dan ketegangan geopolitik, Bank Indonesia berupaya menjaga kestabilan ekonomi dengan mempertahankan BI Rate di angka 6% selama periode 2019-2024. Meskipun kebijakan ini dapat mempengaruhi pembiayaan, Bank Mega Syariah berhasil mengelola risiko kreditnya dengan baik, tercatat sebesar 0,91% pada tahun 2021-2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, bank tersebut mampu menghadapi situasi yang sulit, dengan kenaikan signifikan dari tahun 2020-2021 mencapai 537.707.206. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap ROA di Bank Mega Syariah Tahun 2017-2024? (2) Bagaimana pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA di Bank Mega Syariah Tahun 2017-2024? (3) Bagaimana pengaruh Suku Bunga dan Risiko Kredit terhadap ROA di Bank Mega Syariah Tahun 2017-2024? Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara suku bunga, risiko kredit, dan ROA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berbasis time series yang diperoleh dari Bank Indonesia dan laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah dari tahun 2017 hingga 2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Suku Bunga dan Risiko Kredit, sedangkan variabel dependen adalah ROA. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Suku Bunga terhadap ROA secara parsial memiliki t hitung -5,995, yang lebih kecil dari t tabel 2,045, dengan nilai signifikansi 0,000. Demikian pula, pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA menunjukkan t hitung -5,474, juga lebih kecil dari t tabel, dengan signifikansi 0,000. Uji F menunjukkan bahwa pengaruh simultan Suku Bunga dan Risiko Kredit terhadap ROA signifikan, dengan F hitung 26,324 yang lebih besar dari F tabel 4,17. Kesimpulannya, kenaikan suku bunga memerlukan pengelolaan risiko kredit yang baik untuk menjaga aset bank. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen lembaga dan pemerintah dalam mempertahankan kestabilan ekonomi, serta menjadi referensi bagi masyarakat dan peneliti lainnya.

Kata Kunci : Suku Bunga, Risiko kredit, ROA

Pendahuluan

Dalam putusan dalam siaran pers bersama Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), bekerja sama dalam berkontribusi menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan ketegangan geopolitik timur tengah dengan mengantisipasi segala resiko. Berdasarkan keputusan Dewan Gubernur melaksanakan Rapat dengan hasil BI tetap di persentase 6% dengan tujuan menjaga stabilitas ekonomi Indonesia yang berguna sebagai acuan lembaga keuangan dalam memberikan simpanan atau pinjaman.

Minat dan daya saing perbankan syariah saat ini terbilang cukup tinggi. Jenis perbankan ini berlandaskan pada prinsip syariah dan bertujuan untuk membantu masyarakat tercapai segala kebutuhan finansialnya. Beberapa indikator utama

menunjukkan hal tersebut, yang paling menonjol adalah fakta bahwa Islam dipraktikkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Sedikit lembaga keuangan yang mendapat penghargaan pada ajang Indonesia Enterprise Risk Management VI Award 2024 yang digelar Economic Review, salah satu bank syariah yang mendapat adalah Bank Mega Syariah yang dinobatkan sebagai "The Best Indonesia Enterprises Risk Management VI 2024" dalam kategori Bank Syariah. Sebagai bentuk kemampuan Bank Mega dalam mengelola manajemen risiko.

Tabel Perkembangan BI Rate 2017-2024

Tahun	Suku Bunga (%)			
2017	4,75	4,75	4,25	4,25
2018	4,25	5,25	5,75	6
2019	6	6	5,25	5
2020	4,5	4,25	4	3,75
2021	3,5	3,5	3,5	3,5
2022	3,5	3,5	4,25	5,5
2023	5,75	5,75	5,75	6
2024	6	6	6	6

Sumber: Data yang diolah setiap perkembangan BI Rate.

Dilihat perkembangan besar persentase pada tahun 2020-2023 mengalami penurunan suku bunga sampai dengan 3,50% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 4,00%. Kemudian, mengalami lonjakan yang sangat tinggi pada tahun 2023 sebesar 6,00%. Jika, Suku bunga jika di bank konvensional sebagai acuan dalam prinsipnya, sedangkan dalam perbankan syariah sebagai acuan untuk menentukan besaran margin dalam pembiayaan bagi hasil (Fitria et al., 2024).

Pendapat lain penelitian menurut, (Prastiyono, 2024) Aktivitas pembiayaan dalam perbankan syariah telah di atur oleh Bank Indonesia (BI) yang mana di dalamnya terletak peraturan Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai penanggulangan atas besar uang yang beredar. Sehingga mempengaruhi bank syariah dalam memberikan pembiayaan.

Tabel Perkembangan NPF Bank Mega Syariah 2017-2024

Tahun	NPF (%)			
2017	3,43	3,20	3,14	2,95
2018	2,84	2,63	2,46	2,15
2019	1,91	1,78	1,75	1,72
2020	2,55	2,27	4,33	1,69
2021	1,48	1,35	1,28	1,15
2022	1,20	1,20	1,12	1,09
2023	1,07	1,06	0,95	0,98
2024	0,92	0,92	0,91	0,91

Sumber: Data olahan Laporan Keuangan Bank Mega Syariah

NPF Bank Mega Syariah mengalami penurunan berturut-turut sejak 2019 sejumlah 1,19%, (Huzmiyah dan Krisnaningsih, 2024). Sedangkan dalam Media Asuransi, Jakarta dikatakan bahwa Bank Mega Syariah sekitar bulan Agustus 2024 menunjukkan pertumbuhan asset dan pembiayaan, total pembiayaan bermasalah mengalami penurunan pertahun 2023, dan kualitas asset tetap normal karena nilai NPF sebesar 0,98% sampai akhir tahun 2024 sebesar 0,91%. Sehingga menurut (Ekuitas dan Yanti, 2020) bahwa, Semakin besar pembiayaan

bermasalah dalam NPF, semakin rendah laba atas aset (ROA) karena memungkinkan mendapat penghasilan melalui pembiayaan yang diberikan hilang. Hal ini berdampak negatif pada profitabilitas. Akan tetapi, jika semakin rendah nilai NPF, maka semakin baik manajemen risiko dalam mengelola pembiayaan bermasalah untu asset.

Tabel Perkembangan ROA Bank Mega Syariah 2017-2024

Tahun	ROA (%)			
2017	1,82	1,63	1,54	1,56
2018	0,91	0,98	0,96	0,93
2019	0,65	0,61	0,73	0,89
2020	1,08	0,95	1,32	1,74
2021	3,18	3,39	3,30	4,08
2022	2,83	2,70	2,57	2,59
2023	2,38	2,10	2,00	1,96
2024	1,72	1,48	1,46	2,04

Sumber: Data olahan Laporan Keuangan Bank Mega Syariah

Menurut (Huzmiyah dan Krisnaningsih, 2024), pertumbuhan asset produktif menunjukan kenaikan secara berkala dari tahun 2021-2023, akan tetapi kembali menurun pada tahun 2023 sebesar 1,96%. Namun, laba bersih mengalami kenaikan yang sangat tinggi dari tahun 2020-2021 sebesar 537.707.206 karena seperti, dilansir dalam laman berita Bank Mega Syariah pada tanggal 25 Febuari 2022, Laporan keuangan PT Bank Mega Syariah menunjukkan laba bersih tumbuh 33,23% pada triwulan IV 2021. Dengan demikian, bank pasti sudah melakukan tindakan yang tepat dalam mengelola keuangan. Hal tersebut menggambarkan daya tarik kepercayaan nasabah dalam berinvestasi di Bank Mega Syariah. Ketika jumlah pembiayaan bermasalah (NPF) turun, ROA bank akan membaik, yang merupakan metrik lain yang dapat digunakan sebagai tolok ukur (Hasanah, 2020).

Dari penjabaran latarbelakang tersebut, penulis memiliki ketertarikan unkn meneliti judul **“Pengaruh Suku Bunga dan Risiko Kredit terhadap ROA di Bank Mega Syariah Tahun 2017- 2024”**.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah untuk periode 2017-2024 dan laman dari BI <https://www.bi.go.id>. Sedangkan, sampel penelitian ini berupa data laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah untuk periode 2017-2024. Dengan total 32 data triwulanan dari ROA dan NPF selama periode 2017-2024 (8 tahun × 4 triwulan). Sedangkan suku bunga dari situs Bank Inonesia data triwulan *BI Rate* dari tahun 2017-2024. Teknik Sampling yang digunakan yaitu Purposive sampling pada penelitian ini berguna untuk memilih sampel yang dilakukan dengan ketentuan atau kriteria khusus diantaranya yaitu, laporan keuangan Triwulan Bank Mega Syariah, Suku bunga acuan yang BI, Rasio risiko Kredit (NPF) dan Rasio Profitabilitas (ROA) dalam Laporan Keuangan Bank Mega Syariah Tahun 2017-2024. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel dependen yaitu ROA di Bank Mega Syariah dan variabel independen yaitu Suku Bunga dan Risiko Kredit. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Dokumentasi dan *Time Series* dengan sekala pengukuran variable rasio. Teknik analisis data menggunakan uji analisis

regresi linier berganda melalui uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji F, uji T, dan Uji Koefisien Determinasi (R²) serta dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 22.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini diantaranya:

H₁ : Suku bunga berpengaruh terhadap ROA

H₂ : Risiko Kredit berpengaruh terhadap ROA

H₃ : Suku Bunga dan Risiko Kredit berpengaruh terhadap ROA.

Model ekonometrika dapat dilihat melalui perumusan di bawah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Asset (ROA)

β_0 = Konstanta Persamaan Regresi

β_1 - β_6 = Koefisien Variabel Independen

X₁ = Suku Bunga (*BI Rate*)

X₂ = Non Performing Financing (NPF)

E = Error, Variabel Pengganggu atau variabel lain yang merupakan kesalahan residual.

Hasil

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI Rate	32	3.50	6.25	4.8828	.98371
NPF	32	.91	4.33	1.8247	.90793
ROA	32	.61	4.08	1.8150	.89809
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada Suku Bunga sebagai Variabel independen pertama dengan jumlah sampel 32 data dari laporan keuangan triwulan pada Bank Mega Syariah, variabel Suku Bunga memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 3,50 dan nilai terbesar (maximum) 6,25. Rata-rata Suku Bunga yang dimiliki 32 data laporan keuangan triwulan menunjukkan hasil yang positif sebesar 4,8828. Nilai standar deviasi return saham adalah sebesar 0.98371 (diatas rata-rata).

Selanjutnya, statistik deskriptif pada Risiko Kredit (NPF) sebagai Variabel independen kedua dengan jumlah sampel 32 data dari laporan keuangan triwulan pada Bank Mega Syariah, NPF memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,91 dan nilai terbesar (maximum) 106,00. Rata-rata NPF yang dimiliki 32 data laporan keuangan triwulan menunjukkan hasil yang positif sebesar 5,1041. Nilai standar deviasi NPF adalah sebesar 18,43325 (diatas rata-rata), artinya NPF memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

ROA sebagai Variabel dependen dengan jumlah sampel 32 data dari laporan keuangan triwulan pada Bank Mega Syariah, ROA memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,61 dan nilai terbesar (maximum) 4,08. Rata-rata ROA yang dimiliki 32 data laporan keuangan triwulan menunjukkan hasil yang positif sebesar 1,8150. Nilai standar deviasi ROA adalah sebesar 0,89809.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai yang telah terstandarisasi sudah distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat diukur melalui Test Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit dengan kaidah keputusan jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (taraf kesalahan 5%) maka dapat dikatakan data tersebut normal (Indartini dan Mutmainah, 2024).

Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,087 ^c

Sumber: Data yang diolah (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dianalisis bahwa data penelitian ini di Bank Mega Syariah memiliki nilai Asymp.signifikan (2-tailed) sebesar 0,087 dimana nilai $0,087 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas Coefficientsa

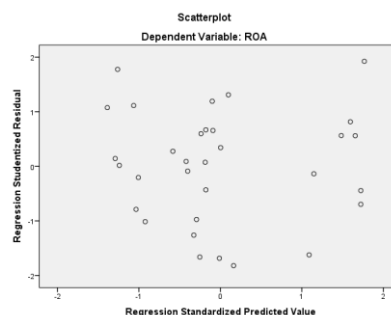
Collinearity Statistics		
rance	Tole	VIF
8	0,97	1,02
8	0,97	1,02

Sumber: Datayang diolah (Lampiran 6)

Hasil uji coeficient pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai VIF ketiga variabel dibawah 5, menunjukkan tidak terjadi multikolinierity pada ketiga variabel tersebut. Berdasarkan Tabeldiketahui bahwa nilai VIF variable Suku Bunga (X1) dan variabel Risiko Kredit (X2) adalah $1,023 < 10$, sedangkan nilai Tolerance Value sebesar $0,978 > 0,1$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: Output SPSS 22, data yang diolah (Lampiran 7)

Berdasarkan Gambar menunjukkan jika terjadi persebaran dari atas ke bawah atau kanan ke kiri molekul dari diagram 0x-0y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya heteroskedastisitas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada output hasil regresi, dan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,184

Sumber: Data yang diolah (Lampiran 8)

Dari tabel Durbin-Watson, dengan independen variabel (k) sebanyak 2 dan n sebanyak 32, pada tingkat probabilitas sebesar 5%, maka dengan $n = 32$ dan $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen). Diketahui berdasarkan tabel Durbin Watson nilai DL sebesar 1,3093, nilai DU = 1,5736, dan dilihat dari tabel model summary nilai Durbin Watson sebesar 2,184. Didapat $DU = 1,5736 < d = 2,184 < 4-DU = 2,4264$. Jika nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara DU dan 4-DU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi tidak berkorelasi satu sama lain, yang merupakan asumsi penting dalam analisis regresi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Standardized Coefficients
1	(Constant)	5,972
	BI Rate	-0,620
	NPF	-0,618

Sumber: Data yang diolah (Lampiran 9)

Berdasarkan Analisis Regresi Linear Berganda pada Tabel 4.9 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = a + \beta_1BI\ Rate + \beta_2NPF + e$$

$$ROA = (5,972) - 0,620BI\ Rate - 0,618NPF + e$$

Berikut penjelasan atau interpretasi dari persamaan regresi linear berganda :

- 1) Nilai α (Konstanta) yang diperoleh sebesar 5,972 bernilai positif yang dapat dikatakan nilai konstanta tanpa variabel independent Suku Bunga (BI Rate), Risiko Kredit (NPF), dan variabel dependent ROA maka, adanya peningkatan sebesar 5,972.
- 2) β_1 (Koefisien Suku Bunga) Nilai Koefisien Regresi Variabel X1 adalah Suku Bunga sebesar (-0,620), jika ada nilai variabel konstanta lain dan variabel X meningkat 1%, maka variabel ROA (Y) akan menurun sebesar 0,620%. Begitu sebaliknya, jika nilai variabel konstanta lain dan variabel X menurun 1%, maka variabel ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,620%.

- 3) β_1 (Koefisien Risiko Kredit) Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 adalah Risiko Kredit sebesar (-0,618), jika ada nilai variabel konstanta lain dan variabel X meningkat 1%, maka variabel ROA (Y) akan menurun sebesar 0,618%. Begitu sebaliknya, jika nilai variabel konstanta lain dan variabel X menurun 1%, maka variabel ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,618%.

b. Uji t

Uji parsial atau uji t untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian untuk mengetahui nilai t tabel yang juga merupakan dasar pengambilan keputusan apakah hipotesis diterima atau tidak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

Kriteria pengujian t lengkap berdasarkan kurva t dua arah:

- (1) Jika nilai t hitung positif
 - a) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 - b) $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
- (2) Jika nilai t hitung negatif
 - a) $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 - b) $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Atau dilihat dari nilai signifikansi/probilitati

- a) $\text{Sig/Prob} < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (Berpengaruh)
- b) $\text{Sig/Prob} > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (Tidak Berpengaruh)

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Hipotesis Pengaruh Suku Bunga (*BI Rate*) Terhadap ROA

H_a : Diduga Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Mega Syariah.

H_0 : Diduga Suku Bunga tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Mega Syariah.
- 2) Hipotesis Pengaruh Risiko Kredit (NPF) Terhadap ROA

H_a : Diduga Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Bank Mega Syariah.

H_0 : Diduga Risiko Kredit tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Mega Syariah.

Berikut adalah hasil uji t untuk mengetahui pengaruh Variabel Independent terhadap Variabel Dependent secara parsial.

Tabel Hasil Uji t
Coefficients^a

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	9,926	0,000
	BI Rate	-5,955	0,000
	NPF	-5,474	0,000

Sumber: Data yang diolah (Lampiran 10)

Nilai $\text{sign.} < 0,05$

Nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

T tabel = $t (\alpha/2; n-k-1)$

$$\begin{aligned}
&= t(0,05/2;32-2-1) \\
&= 0,025;29 \\
&= 2,04523
\end{aligned}$$

Dilihat dari tabel hasil uji t, nilai t hitung menunjukkan minus. Maka, dapat digambarkan melalui kurva uji t dua arah sebagai berikut:

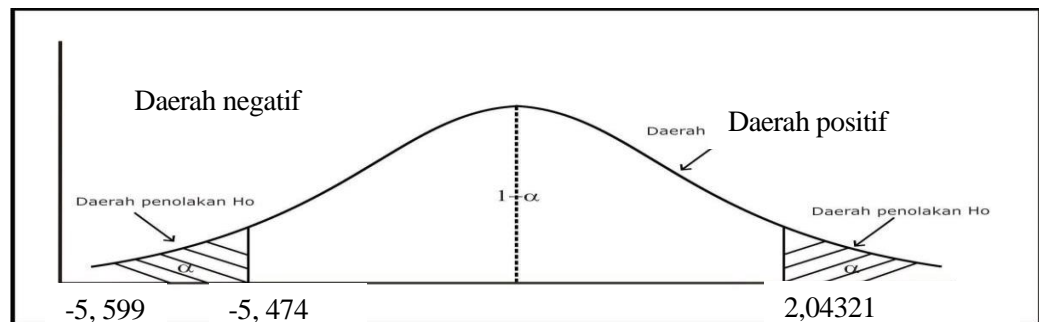
Diketahui:

-t hitung (BI rate) : -5,955

-t hitung (NPF) : -5,474

t tabel : 2,04523

Gambar Hasil Uji t Kurva Dua Arah



Dapat dilihat dari gambar hasil uji t kurva dua arah, bahwa -t hitung BI Rate atau NPF lebih kecil karena t tabel bernilai positif. Meskipun, di daerah penolakan H_0 tetapi nilai t hitung negatif lebih kecil dibandingkan t tabel yang positif. Sedangkan, nilai signifikan BI Rate dan NPF pada tabel hasil uji t keduanya menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,005 yang artinya berpengaruh signifikan.

Selanjutnya hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) pada masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Pengaruh Suku Bunga (*BI Rate*) Terhadap ROA

H_a : Diduga Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Bank Mega Syariah.

H_0 : Diduga Suku Bunga tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Bank Bank Mega Syariah.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa Suku Bunga (*BI Rate*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sebagaimana dilihat dari nilai t hitung sebesar -5,995 dan t tabel 2,045 maka t hitung $-5,995 < t \text{ tabel } 2,045$. Sedangkan untuk nilai Signifikansi sebesar 0,000 yang dimana hal tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

2) Pengaruh Risiko Kredit (NPF) Terhadap ROA

H_a : Diduga Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Bank Mega Syariah.

H_0 : Diduga Risiko Kredit tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Bank Mega Syariah.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sebagaimana dilihat dari nilai t hitung sebesar -5,474 dan t tabel 2,045 maka t hitung $-5,474 < t \text{ tabel } 2,045$. Sedangkan untuk nilai Signifikansi sebesar

0,000 yang dimana hal tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

c. Uji F

Percobaan F ini bertujuan mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji F, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima). Kemudian, menentukan F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat Signifikansi 0,05 dengan

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(k-1;n-k) \\ &= F(2-1;32-2) \\ F &= (1;30) \\ F &= 4.17 \end{aligned}$$

Tabel Hasil Uji F
ANOVA

Model	df	F	Sig.
1	2	26,324	0,000
	29		
	32		

Sumber: Data yang diolah (Lampiran 11)

Maka dapat disimpulkan berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji F, bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,324 > 4,17$) dan Signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga (*BI Rate*) dan Risiko Kredit (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

d. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,837	0,819

Sumber: Data yang diolah (Lampiran 12)

Dari Tabel 4.12 diatas menunjukkan Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjangkauan model, dari hasil perhitungan nilai adjusted R square diatas sebesar 0,620 atau 62,0% dan sisanya sebesar 38,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Artinya dapat dijelaskan bahwa 62,0 % Return On Asset (ROA) sangat signifikan dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu Suku Bunga (*BI Rate*) dan Non Performing Financing (NPF). Sedangkan sisanya 38% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Suku Bunga (*BI Rate*) dan Non Performing Financing (NPF) sangat signifikan terhadap perubahan Return On Asset (ROA) secara bersama-sama.

Pembahasan

1. Pengaruh Suku Bunga (*BI Rate*) secara parsial terhadap ROA pada Bank Mega Syariah

Berdasarkan uji hipotesis pertama secara parsial menggunakan uji *t* menunjukkan bahwa Suku bunga sangat signifikan dilihat dari nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan, uji *t* nilai *t* hitung $-5995 < t$ tabel 2,045, dengan ini menunjukkan **Ha diterima** dan **Ho ditolak**. Maka disimpulkan, penelitian hipotesis pertama ini untuk Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Karena BI Rate mengalami kenaikan dari akhir periode triwulan dari 2018 sampai sebesar 6% menurun ketahun berikutnya yakni pada tahun 2019 sebesar 5,25, akan tetapi kembali mengalami kenaikan sampai tahun 2024 kembali ke 6%.

Teori yang paling mendasar pada penelitian ini adalah Teori Keynes yang dikembangkan J.R. Hicks, karena merupakan satuan kedua pendekatan moneter dan non moneter. Dalam teori ini menyatakan bahwa pendapatan dan suku bunga saama-sama berpengaruh dalam keseimbangan ekonomi.

Penelitian ini sejalan, penelitian yang dilakukan oleh (Anindya, Prima, dkk, 2022) BI rate berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah. Suku bunga yang tinggi (BI rate) sebagai salah satu faktor utama yang menentukan suku bunga yang umumnya ditawarkan oleh bank. Tetapi, dalam bank syariah Suku Bunga sebagai tolak ukur nisbah bagi hasil dalam pembiayaan. Didukung dengan penelitian, (Putri, Iga Komala, 2019) berpendapat, BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probitabilitas perbankan syariah disebabkan minat nasabah dalam mencari yang lebih untung, yakni bank konvensional. Sehingga, terjadi perpindahan DPK berpengaruh juga terhadap aset dalam bank syariah.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwiyah, Siti (2024), yang Hasil uji *t* menunjukkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh positif signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat diartikan Ho diterima. Kenaikan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap total aset bank syariah karena dapat mendorong nasabah yang sensitif terhadap sistem bunga untuk beralih ke produk keuangan syariah yang berbasis prinsip bagi hasil, sehingga meningkatkan likuiditas bank syariah. Penelitian ini didukung dengan Umu Aida, Farchati, Muhammad (2024), menyatakan bahwa Suku Bunga sangat berpengaruh terhadap kinerja bank syariah tetapi hal tersebut masih bisa ditangani dengan strategi. Pengaruh suku bunga dapat diatasi dengan Meningkatkan Efisiensi Diversifikasi Mengendalikan Menyesuaikan Sumber Risiko Margin Operasional, Pendapatan, dan Usaha Mempertahankan atau Meningkatkan Kualitas Aset. Sedangkan pembiayaan bermasalah bisa ditangani dengan pembinaan kredit bermasalah, penyelamatan pembiayaan dan penyelesaian pembiayaan.

2. Pengaruh Risiko Kredit (NPF) secara parsial terhadap ROA pada Bank Mega Syariah

Berdasarkan uji hipotesis kedua secara parsial menggunakan uji *t* menunjukkan bahwa Risiko Kredit NPF sangat signifikan dilihat dari nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan, uji *t* nilai *t* hitung $-5,474 < t$ tabel 2,045, dengan ini menunjukkan **Ha diterima** dan **Ho ditolak**. Dapat dikatakan NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPF di Bank Mega Syariah tahun 2017-2024, terus mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2017 sebesar 3,43 sampai akhir 2024 triwulan terakhir bulan desember sebesar 0,91 menandakan bahwa Bank mampu mengelola

manajemen kredit sehingga kredit bermasalah terus menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian, (Fatikasari, 2024), NPF memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2018. NPF memperlihatkan arah negatif terhadap Return On Assets (ROA) dikarenakan Non Performing Financing (NPF) pertumbuhannya berbanding terbalik dengan ROA, semakin tinggi nilai NPF maka semakin buruk nilai ROA Bank Umum Syariah peroleh. Didukung dengan penelitian (Winawati, Dezara Yogi, Anam, CHoiril (2020)) yang menyatakan uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019. Banyaknya pengeluaran asset produktif karena adanya pembiayaan bermasalah dibandingkan pendapatan

Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan, Kadir, Yuliana, (2023). menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPF) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Yang dimana tersebut mengandung arti bahwa pada Bank Panin Dubai Syariah ini nilai NPF nya berpengaruh terhadap ROA secara Positif, tersebut berarti berpengaruh dalam artian tidak negatif yang dimana perusahaan tersebut masih bisa mengatasi risiko kredit dengan baik. Dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang dimana sinyal yang baik akan berpengaruh baik terhadap pasar. Nilai NPF yang rendah akan mencerminkan sinyal yang baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh, Ulfa Hasanah, Maya Mariya, (2020), maka NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA dimasa pandemi. Hal ini terjadi karena meningkat atau tidaknya nilai pembiayaan bermasalah pada bank akan berpengaruh terhadap besarnya profitabilitas yang diterima oleh bank.

3. Pengaruh Suku Bunga (*BI Rate*) dan Risiko Kredit (NPF) secara simultan terhadap ROA pada Bank Mega Syariah

Berdasarkan Tabel 4.11 Hasil uji statistik F bahwa pengaruh Suku Bunga (*BI Rate*) dan Risiko Kredit (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sebagaimana dilihat dari nilai F hitung $> F$ tabel ($26,324 > 4,17$) dan Signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka **Ho diterima** dan **Ho ditolak**, jadi dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga (*BI Rate*) dan Risiko Kredit (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Kemudian berdasarkan Koefisien Determinasi pada Tabel 4.12 diketahui nilai dari tabel 4.12 diatas menunjukkan Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjjajakan model, dari hasil perhitungan nilai adjusted R square diatas sebesar 0,620 atau 62,0% dan sisanya sebesar 38,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Artinya dapat dijelaskan bahwa 62,0 % Return On Asset (ROA) sangat signifikan dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu Suku Bunga (*BI Rate*) dan Non Performing Financing (NPF). Hal ini menjelaskan bahwa manajemen Bank Mega Syariah dalam mengelola Risiko kredit pada pembiayaan bermasalah ketika naiknya suku bunga yang dikeluarkan BI meskipun dalam perbankan syariah melarang jelas adanya suku bunga karena riba, dengan itu suku bunga sebagai acuan nisbah bagi hasil bagi segala pembiayaan bank syariah.

Hasil penelitian ini sesuai Aldyan Syah, Toufan (2018), dengan judul “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” dari pengujian simultan (uji F) didapat nilai signifikansi ROA sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang membuktikan bahwa Inflasi, BI rate, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di

Indonesia..Hasil penelitian ini sejalan dengan (Masalisi et al., 2022) yang mendapatkan hasil bahwa secara bersama-sama bahwa risiko kredit dan suku bunga kredit berpengaruh secara signifikan.

Kemudian, penelitian ini sejalan dengan Wayunitasari, Eka Dita, dkk (2024) yang berjudul “Pengaruh BOPO, BI Rate, NPF dan DPK Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, yang menyatakan hasil secara simultan variabel BOPO, BI Rate, NPF, dan DPK memiliki pengaruh yang terhadap Return on Asset (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia. Dengan kata lain, keempat variabel independen ini bersama-sama mempengaruhi kinerja profitabilitas perbankan syariah yang diukur melalui ROA

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan uji penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga dan Risiko Kredit terhadap ROA pada Bank Mega Syariah Tahun 2017-2024”, maka kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

1. Hasil uji t pengaruh Suku Bunga terhadap ROA secara parsial menghasilkan bahwa dari nilai t hitung sebesar -5,995 dan t tabel 2,045 maka t hitung $-5,995 <$ dari t tabel 2,045. Sedangkan untuk nilai Signifikansi sebesar 0,000 yang dimana hal tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga (*BI Rate*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, karena ketika Suku Bunga (BI Rate) mengalami kenaikan, maka akan mempengaruhi asset (ROA) dalam bank menurun.
2. Hasil uji t pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA secara parsial menghasilkan bahwa dari nilai t hitung sebesar -5,474 dan t tabel 2,045 maka t hitung $-5,474 <$ dari t tabel 2,045. Sedangkan untuk nilai Signifikansi sebesar 0,000 yang dimana hal tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, begitu pun dengan NPF ketika mengalami kenaikan dapat dikatakan bank syariah sedang menghadapi kredit macet yang dapat berpengaruh terhadap Asset (ROA) bank syariah tersebut.
3. Hasil uji F pengaruh Suku Bunga dan Risiko Kredit terhadap ROA secara simultan menghasilkan bahwa dari nilai F hitung $>$ F tabel ($26,324 > 4, 17$) dan Signifikansi $<$ 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan R^2 sebesar 62% dipengaruhi faktor Suku bunga dan Risiko Kredit secara simultan terhadap ROA dan sisanya 38% dari faktor lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga (*BI Rate*) dan Risiko Kredit (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga dan Risiko Kredit ketika mengalami perubahan akan berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah. Sehingga, Bank Syariah harus memperhatikan faktor-faktor dalam evaluasi keputusan dan pengelolaan manajemen risiko yang efektif dan efisien.

Referensi

- Abdullah, Karimuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aghnia Caesar, Jenny Rizky. 2020. PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, NON PERFORMING FINANCING (NPF), & FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH TAHUN

- 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor 4*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Alim, Syahirul. 2014. *ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA. MODERNISASI*, Vol 10. No 3. Malang: UIN Maliki Malang.
- Fitiana, Aning. 2024. *BUKU AJAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Banyumas: CV. Malik Rizky Amanah.
- Fitria, Lailatu, dkk. 2024. ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2019-2023. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*. 2(6), (1-10). Madura: Universitas Truno Joyo Madura.
- Huzmiyah, U., dan Krisnaningsih, D. 2024. Pengaruh Asset Produktif Dan Non Performing Financing Terhadap Laba Bank Mega Syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 7(1), 120-130.
- Indriani, Susi, Priyanto, Toni. 2018. Dampak Perubahan Suku Bunga Kebijakan dan Inflasi Terhadap Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 91–98. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Kadir, Yuliana. 2023. Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah. Manado: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO.
- Prastiyono, Arya. 2024. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bi, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2022. Lampung: Universitas Negeri Islam Raden Intan.
- Prima Anindyaa, Arzi, Apriliantob, Ftrian , Frida Agustinc, Atut, (2022) PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN KURS TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012 – 2021
- Putri, Iga Komala. 2019. Analisis Pengaruh BI Rate, BOPO, CAR, FDR, NPF terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2018. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Silalahi, Uli Ftriana. 2020. *PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO TINGKAT BUNGA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015- 2018)*. Jakarta: Universitas Satya Negara Indonesia.
- Suhartanto, Dwi. 2013. Modul Pelatihan Analisa Statistik Dengan Spss 20. Bandung: Politeknik Negeri.
- Ulfa Hasanah, Maya Mariya. 2020. Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr, Bopo, Inflasi, Dan Gdp Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada

Masa Pandemi Covid-19. Semarang: Universitas Wali Songo.

- Umam, KHotibul, Budi Utomo, Setiawan. 2019. *PERBANKAN SYARIAH Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, W. 2017. Kajian Teori Return Of Asset. *E-Jurnal Akuntansi*,14(2), 1- 19. Surabaya: Leisha.
- Wibowo, Edhi Satriyo, Syaichu, Muhammad. 2023. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Diponegoro *Journal Of Management*.2(2),1-10, Ponegoro:Universitas Diponegoro.
- Winawati, Dezara Yogi. Anam, CHoiril. 2020. Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019. *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development*, Volume 4, No. 2. Kediri:IAIN Kediri.
- Yanti, Tri Auri. 2020. *Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*.1(2),93-99. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- A'yun, I. 2017. *Pengaruh Variabel Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Melalui Roa (Studi Pada Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Andrianto. 2020. *MANAJEMEN KREDIT Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Awliya, M. 2022. Analisis Profitabilitas (Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada PT Sido Muncul Tbk, . *Journal of Economic Education* Vol. 1 No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fatikasari, A. 2024. *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2020-2022*. Lampung:Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Indartini, M., dan Mutmainah. 2024. *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda* (Vol. 14). Klaten: Leikisha.
- Kharazi, M. 2022. Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2022). *SYARIAH: Journal of Islamic Law*, 4(2), 144. Aceh: IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh.
- Kurniawan, M. R. ... Kartikawati, Y. 2025. Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , dan Kurs Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*. Probolinggo: Universitas Islam Zainul Hasan.

Muqsit, A. 2019. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2005-2017*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Muzan, Marul, D. 2024. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Nasabah. *Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* Volume 6, Nomor 1, Juli. Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Natasya, A. C., dan Rachmawati, T. 2025. Analisis Terhadap Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Bank Jatim (Studi Pada Pt. Bank Jatim Tbk Kantor Pusat Surabaya). *urnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

